

**PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA,
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR
KEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE 2010-2013**

NORAYAH

110462201022

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Fakultas Ekonomi

ABSTRAK

Modal adalah sesuatu yang penting dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan oprasinya demi mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai, oleh karenanya perusahaan harus memperhatikan pengambilan kebijakan dalam struktur modalnya. Struktur modal merupakan proporsi antara utang jangka panjang pada asset. Panduan struktur modal yang tepat disebut dengan struktur modal yang optimal. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal antaranya adalah *balancing theories* dan *packing order theory*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam penelitian ini, penyusun fokus pada Risiko bisnis, Struktur aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan Struktur kepemilikan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Risiko bisnis, Struktur aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan struktur kepemilikan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdagtar di (BEI) periode 2010-2013. Dengan menggunakan data skunder berupa laporan keungan yang terdaftar di (BEI) periode 2010-2013 yang diperoleh dari www.idx.go.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian adalah sebanyak 14 perusahaan.

Kata Kunci : Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi global yang terus berkembang saat ini, akan menimbulkan banyak persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran maupun strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan yang dilakukan manajer. Ketika manajer

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
2. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
5. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

6. Apakah Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah Pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Dalam pembatasan ini peneliti hanya menggunakan 5 variabel independen yang digunakan untuk Struktur Modal yaitu Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Kepemilikan.
3. Priode Pengamatan pada penelitian ini selama 4 tahun, yaitu 2010-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu Pada Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
4. Untuk mengetahui Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
5. Untuk mengetahui Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
6. Untuk mengetahui Apakah Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Struktur Modal

Menurut Fahmi (2012:187) kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal. Berikut adalah beberapa teori yang digunakan dalam struktur modal yaitu :

-Balancing Theories

Menurut Fahmi (2012:188) *Balancing Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi adalah (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian di jual di publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya beruntung pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan cara melakukan pinjaman kepihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank, International Monetary Fund, Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

-Pecking Order Theory

Menurut Fahmi (2012:189) *Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung(*build*), tanah (*land*) peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjualkan saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Sumber dana yang berasal dari penjualan saham di pasar modal biasanya dilakukan oleh perusahaan yang ingin *go public*. Saat pertama sekali perusahaan *go public* dan menjual sahamnya di pasar perdana tersebut dengan *Initial Public Offering (IPO)*. Ada banyak syarat yang harus dilalui oleh suatu perusahaan untuk *go public* seperti harus adanya penjamin emisi dan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi yang kemudian dinyatakan dari segi laporan keuangan layak untuk *go public*.

Risiko Bisnis

Menurut Weston dan Brigham (2008:181). Risiko Bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian (laba) atau ekuitasnya dimasa mendatang. Risiko bisnis cenderung kecil bila permintaan atas produk perusahaan stabil, bila harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, bila harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan bila sebagian besar biayanya adalah biaya variabel sehingga

biayanya menurun jika produksi dan penjualannya menurun. Apabila hal-hal lain sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi rasio utangnya yang optimal.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah rasio yang menggambarkan proporsi total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan (*Tangibility*). Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya Joni dan Lina (2010).

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:116) Profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini sejalan dengan *teori trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Semakin besarnya pertumbuhan penjualan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan hutang karena adanya keyakinan investor akan kinerja perusahaan tersebut (Winahyuningsih, dkk. 2010).

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan internal, eksternal, maupun kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Disebabkan teori agensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemegang saham atau

kepemilikan saham, yang berdampak pada keputusan pendanaan dari suatu perusahaan (struktur modal). Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan institusi diluar perusahaan yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Para pemegang saham tersebut berasal dari luar perusahaan dimana dana dari pemegang saham tersebut digunakan untuk didanai investasi perusahaan bagi perusahaan. Widjaya dan Kasenda (2008) dalam Wimelda dan Marlinah(2013).

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang berisiko tinggi disebabkan penggunaan utang yang meningkat sehingga memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu untuk menghindari suatu risiko bisnis maka perusahaan menghindari penggunaan utang jangka panjang. Sehingga semakin tinggi nilai risiko Bisnis maka akan semakin berkurang jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Dari Hasil Penelitian Hidayati (2009) menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Kartika (2009) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang.

Dari Hasil Penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Kumar (2012) menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur modal

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktural Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011).

Dari Hasil Penelitian (Winahyuningsih, dkk 2010) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar dari pada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Semakin besarnya pertumbuhan penjualan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan hutang karena adanya keyakinan investor akan kinerja perusahaan tersebut (Winahyuningsih, dkk. 2010).

Dari Hasil Penelitian Winahyuningsih, dkk (2010) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Niztiar (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur modal

Pengaruh Struktur Kepemilikan Intitusional Terhadap Struktur Modal

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan institusi diluar perusahaan yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Para pemegang saham tersebut berasal dari luar perusahaan dimana dana dari pemegang saham tersebut digunakan untuk didanai investasi perusahaan. Bagi perusahaan, semakin tinggi kepemilikan institusional sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kontrol yang terjadi dari pihak luar perusaah. Kontrol atau pengawasan yang dimilikipihak luar atau eksternal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manejer sehubungan dengan struktur modal perusahaan dalam hal keputusan investasi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dan efektif dalam sebuah perusahaan dapat mengambil alih peranan hutang sebagai alat kontrol manajemen yang dapat mengurangi penggunaan hutang, Widjaya dan Kasenda (2008) dalam Wimelda dan Marlinah (2013).

Dari hasil penelitian Widjaya dan Kasenda (2008) dalam Wimelda dan Marlinah(2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini juga dilakukan oleh Hidayati (2009) menyatakan bahwa struktur kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap struktur modal.

H1 : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur modal

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Populasi dan sampel

Menurut Siregar (2013) Populasi penelitian ini adalah keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian. Dalam penelitian ini adalh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 yang berjumlah 140 perusahaa .

Menurut Siregar (2013), Sampel adalah suatu Prosedur Pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk memenuhi sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Dalam Penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013), Teknik *Purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kreteria-kreteria tertentu.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah	Tahun Penelitian	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013.	140	4 Tahun	560
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut	(18)	4 Tahun	72
3.	Tidak menerbitkan laporan keuangan dengan nilai nominal rupiah.	(19)	4 Tahun	76
4.	Tidak memiliki laba yang positif setiap tahunnya.	(35)	4 Tahun	140
5	Tidak memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang positif periode penelitian dari tahun 2010-2013	(54)	4 Tahun	216
	Total	14	4	56

Dari hasil pengambilan sampling, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel.

Menurut Sitanggang (2013) Struktur Modal menggunakan rasio dengan rumus DER (*debt to equity ratio*) menggunakan *proxy* perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{MODAL SENDIRI}}$$

Menurut Atmaja (2008) Resiko Bisnis ini diukur dengan deviasi standar dari ROE (*Return On Equity*), maka rumus Risiko Bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{MODAL SENDIRI}}$$

Struktur Aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan FAR(*Fixed Assets Ratio*) Joni dan Lina (2010) Maka rumus Struktur aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gata Niztiar (2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Dumas Lusangaji (2013) adalah selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

Wahyudi dan Pawestri (2006) Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder* dengan jumlah saham yang beredar:

$$\text{INTS} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Intsitusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

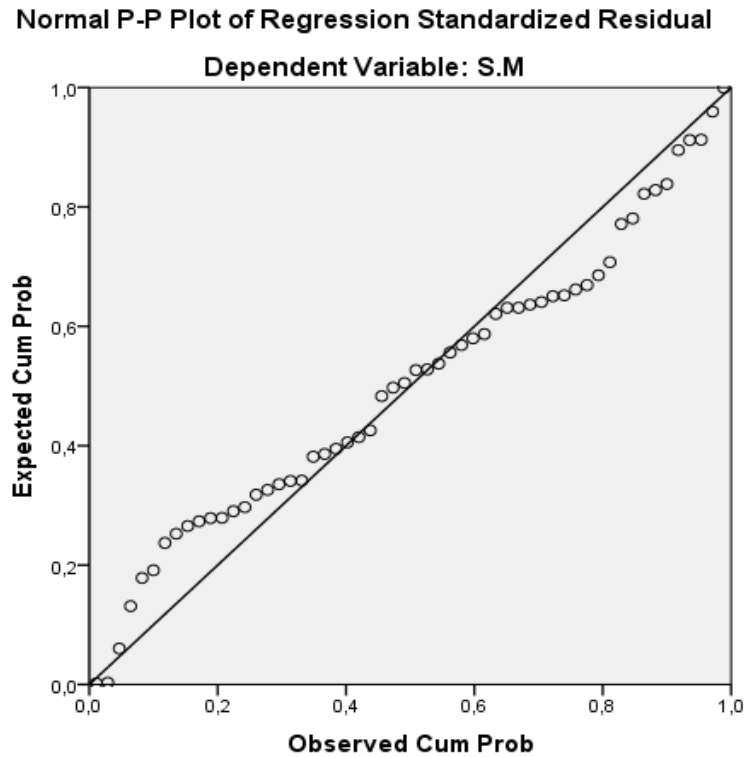
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
S.M	56	,04	2,38	,8330	,51679
RBS	56	,01	,27	,1088	,06567
S.A	56	,17	,82	,4409	,15578
PROFI	56	,02	,21	,1025	,04726
P.PNJLN	56	,03	3,48	,2588	,45650
S.K INTS	56	,20	,96	,6461	,21017
Valid N (listwise)	56				

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24717102
	Absolute	,119
Most Extreme Differences	Positive	,110
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,402

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

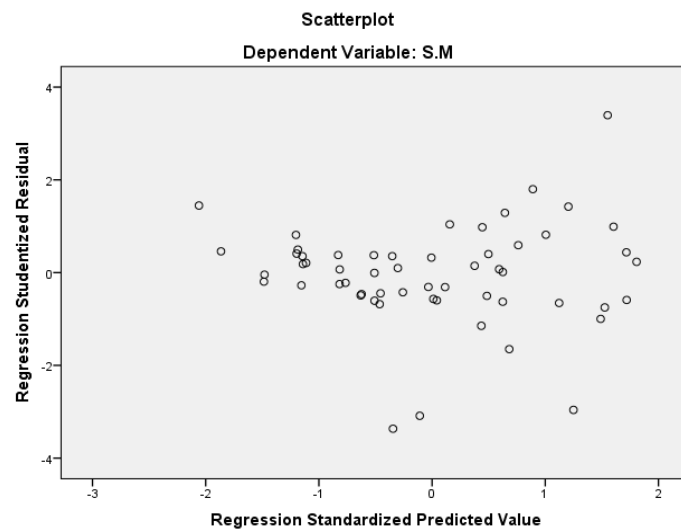
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 RBS	,294	3,402
S.A	,954	1,048
PROFIT	,296	3,376
P.PNJLN	,987	1,013
S.K INTS	,866	1,115

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,878 ^a	,771	,748	,25924	1,487

Gambar 4.3
Uji Hasil Heteroskedastisitas



Tabel 4.6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,591	,156		10,188	,000
	RBS	9,575	,982	1,217	9,753	,000
	S.A	-,150	,230	-,045	-,655	,516
	PROFIT	-16,596	1,359	-1,518	-12,213	,000
	P.PNJLN	,065	,077	,057	,840	,405
	S.K INTS	-,074	,179	-,030	-,416	,679

Tabel 4.7**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,329	5	2,266	33,715	,000 ^b
	Residual	3,360	50	,067		
	Total	14,689	55			

Tabel 4.8**Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,771	,748	,25924

Tabel 4.9**Analisis Regresi Linier****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,591	,156		10,188	,000
	RBS	9,575	,982	1,217	9,753	,000
	S.A	-,150	,230	-,045	-,655	,516
	PROFIT	-16,596	1,359	-1,518	-12,213	,000
	P.PNJLN	,065	,077	,057	,840	,405
	S.K INTS	-,074	,179	-,030	-,416	,679

PENUTUP

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal..
4. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal..
5. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan: Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba 4.
- Endang, S. U. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Fenomena Volume 7 Nomor 1 ISSN 1693-4296*, 39-47.
- Fahmi, I. (2012). *Buku Analisis Laporan Keuangan*. CV.ALFABETA.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Study Pada

- Perusahaan yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2005- 2007. *skripsi*, 1-111.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 81-96.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.1 No.2*, 105-122.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kumalasari, T. V. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. *skripsi*.
- Lusangaji, D. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. 1-19.
- Niztiar, G. (2013). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Study Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Skripsi*, 1-58.
- Priyatno, Duwi.2010. Buku Saku Analisis Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.
- Santoso, Singgih. 2014 Statistik Parmetrik Edisi Revisi. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13.No 1.*, 39-56.
- Setiawan, I., & Bratakusumah, D. S. (2010). Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga SBI. *Jurnal Publika Volume 2 Nomor 2*, ,165-180.

- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Waca Media.
- Suteja, J. (2009). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Faktor Eksternal Pada Penentuan Nilai Perusahaan. *Trikonomika*. Volume 8, No.2, Desember, 78-89.
- Wahyudi, U., & Prawesti, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1-25.
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Public Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*, 200-213.
- Winahyuningsih, P., Sumekar, K., & Prasetyo, H. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *ISSN : 1979-6889*, 1-17.
- Weston, & Brigham. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yusralaini, Hardi, & Dwiani, S. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.